

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengupayakan peningkatan kesadaran terhadap jati diri bangsa dan negara dengan rasa nasionalisme, rasa kebangsaan dan moral bangsa dalam rangka menghadapi modernisasi dan globalisasi. Melalui pendidikan ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang siap dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.

Situasi pendidikan saat ini mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis *e-learning* dikarenakan wabah pandemi COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan COVID-19.

Pembelajaran berbasis *e-learning* dilakukan dengan memanfaatkan media internet (*daring*) dan situs web dari lembaga pendidikan formal maupun non formal sebagai sarana pembelajaran diantaranya menggunakan WA grup. Pada pembelajaran daring kualitas proses pembelajaran cenderung menurun dikarenakan ketidaksiapan antara guru dan peserta didik dalam menghadapi kondisi sulit seperti sekarang¹.

¹ Hasil wawancara dengan bapak Rosidi, guru di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen. pada tanggal 15 maret 2021

Berdasarkan hasil survei INOVASI (Lembaga Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) mencatat angka pembelajaran daring sebelum masa pandemi hanya sebesar 7% (csis.or.id)². Hal ini disebabkan masih minimnya fasilitas sebagai sarana pembelajaran daring. Karena kurang tersiapnya sarana dan prasarana yang dimiliki pihak sekolah maupun peserta didik, serta terbatasnya iptek baik dari pihak guru maupun peserta didik. Hasil survei lain yang dilakukan oleh FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) mencatat bahwa sebesar 69% siswa merasa bosan, sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajarannya seperti menurunnya kedisiplinan dalam belajar mandiri (mediaindonesia.com)³.

Penurunan kualitas pembelajaran tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil survey dari FSGI yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menurun di masa pandemi covid-19 (mediaindonesia.com)⁴. penurunan hasil belajar ini dikarenakan oleh beberapa faktor masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar siswa yaitu pengetahuan yang didapatkan akan kurang maksimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggung jawab siswa

² Santoso, Ari Budai.(2020).” *Potret Pendidikan di Tahun Pandemi: Dampak COVID 19 Terhadap Disparitas Pendidikan di Indonesia*”. Di peroleh pada 25 maret 2021

³ Purba, Prihardhani. (2020). “*Pentingnya Kemandirian Belajar Anak di Masa Pandemi*”, dari <https://www.dw.com/id/pentingnya-kemandirian-belajar-anak-di-masa-pandemi/a-53326909>, diakses pada tanggal 25maret 2021

⁴ Puspa,Atalya. (2020). “*Tingkatkan Kualiatas dari Rumah*”. dari <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/321143/tingkatkan-kualitas-belajar-dari-rumah>, di akses pada tanggal 25 maret 2021

dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. secara tidak langsung peserta didik di tuntut untuk melakukan kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang di perlukan bagi setiap remaja baik peserta didik atau mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan medisiplinkan dirinya.⁵ Dalam hal ini kemandirian sangat diutamakan bagi setiap peserta didik guna menunjang dan menumbuhkan psikologis dimasa yang akan datang. Negoro menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar ialah memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari sebuah aturan di dalam kesehariannya dari mulai bangun tidur sampai kembali tidur, dalam agama Islam masuk kedalam ruang lingkup ilmu fiqih.

Melalui pembelajaran fiqih diharapkan peserta didik mampu menyerap pembelajaran dan mengamalkan nilai nilai dasar hukum Islam pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA COVID 19 PADA PELAJARAN FIQIH

⁵ Dede rahmat hidayat dkk, *Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19*, (Jakarta : PIP UNJ, 2020), hal.2 .

⁶ Miftaql AL Fatihah, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*, (Surakarta: at tarbawi, 2016).,hal.4.

KELAS XI DI MA SALAFIYAH WONOYOSO KEBUMEN TAHUN AJARAN 2020/2021”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut masih terlalu luas kurang spesifik, sehingga perlu dibatasi agar penelitian yang dilaksanakan menjadi lebih fokus. Peneliti membatasi masalah pada kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi COVID 19 pada pelajaran fiqih kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqih kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen di masa COVID 19 Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi COVID 19 pada pelajaran fiqih kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan makna judul dari penelitian, maka perlu kiranya adanya penegasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan kemampuan mengkomodasikan sifat baik manusia untuk di tampilkan dalam sikap dan perilaku yang berdasarkan

situasi dan kondisi yang di hadapi oleh setiap individu⁷.Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau sengaja.⁸ Yang dimaksud kemandirian belajar pada penelitian ini bagaimana peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa pendampinggi secara langsung oleh guru ataupun orang tua⁹

2. Fiqih

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara husus membahas persoalan hukum, yang mengatur sebagian aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi maupun bermasyarakat dan kehidupan dengan tuhan¹⁰. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, prinsip, daan rukun Islam serta hubungan manusia dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al – Qur’an dan sunnah.

3. MA Salafiyah

MA Salafiyah merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sudah berakreditasi B dan bertempat di Kelurahan Bumirejo Kecamatan Kebumen

⁷ Rasman Sastra Wijaya “ *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*” jurnal penelitian tindakan bimbingan dan konseling vol.1, no 3

⁸ Muhammad Darwis Dasopang “*Belajar dan Pembelajaran*” jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman. vol.3 no 2

⁹ Wawancara dengan bapak Wariyanto, S.E guru MA Salafiyah Wonoyoso Kbumen 20 maret 2021

¹⁰ Sutinah, Nahrasyiah Kumala, (2018). “*Implementasi Strategi Active Learning dalam pembelajaran Fiqih siswa MTs Muhammadiyah Gedontengen di kota Yogyakarta*” Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam vol.7 no.1

Kabupaten Kebumen, tepatnya di gang Walikonang Kompleks masjid Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

4. COVID 19

COVID 19 yang berpusat di provinsi Hubei RRC, telah menyebar ke banyak negara¹¹ salah satunya negara Indonesia. Virus ini dapat menular jika seseorang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan orang yang terpapar positif COVID 19 ini. Virus ini sangat mempengaruhi sistem tatanan negara, salah satunya pada sistem pendidikan yang mengharuskan para peserta didik belajar menggunakan sistem *e-learning*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran fiqih kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen di masa COVID 19 Tahun Ajaran 2020/2021;
2. Mengetahui kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi COVID 19 pada pelajaran fiqih kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Kegunaan Penelitian

¹¹ TP Velavan & CG Meyer, "the COVID-19 epidemic" tropical medicine and International health, vol.25, no 3, Germany 2020

Dari hasil penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan;
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan dinamika dan pembaharuan dunia pendidikan;
- c. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di dalam lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

2. Kegunaan praktis

Setiap kegiatan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahui hasil penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi pihak MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen dan pihak yang berkaitan serta lembaga pendidikan;
- b. Bagi guru PAI sebagai bahan masukan agar lebih berinovasi dalam proses pembelajaran agar tercapainya kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.